

PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

(Studi Kasus Di Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura)

Fitri Dwinarian,SE¹
Dr. Meinarni Asnawi,SE,.M.Si²
Mariolin Sanggenafa,SE,.M.SA²

ABSTRAK

Revolusi teknologi telah melanda segala aspek kehidupan manusia. Dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Perusahaan dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan kompetisi dalam persaingan global. Desentralisasi adalah delegasi otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah kedalam sebuah organisasi. Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer pada Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemimpin dan manajer Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. Sampel penelitian ini sebanyak 52 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diukur dengan satuan score. Metode analisis yang digunakan regresi linear berganda setelah diuji dengan Model Asumsi klasik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Manajemen sebaiknya menerapkan sistem akuntansi manajemen secara tepat mengingat tugas-tugas perusahaan semakin kompleks sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: pengaruh desentralisasi, sistem akuntansi manajemen, kinerja manajer

PENDAHULUAN

Bagi suatu organisasi kinerja seseorang atau individu dalam bidang pekerjaan untuk melaksanakan setiap pekerjaan yang dijalannya sering kali banyak ditentukan oleh tingkat komitmen, kompetensi dan profesionalismenya. Dalam mengidentifikasi keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi diperlukan komitmen untuk dapat menunjukkan suatu kemampuannya agar organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik. Dengan komitmen yang tinggi dapat menimbulkan rasa ikut memiliki terhadap organisasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja sehingga komitmen organisasional perlu dimiliki dan ditumbuhkan kepada setiap individu dalam setiap organisasi begitu juga untuk setiap pimpinan ataupun manajer di dalamnya.

Kinerja manajerial itu sendiri merupakan sebuah kinerja individu dari anggota organisasi dalam kegiatan manajemennya, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan pula kinerja organisasi secara keseluruhan, oleh karena itu kinerja manajer merupakan faktor yang paling penting dalam suatu organisasi.

Suatu lembaga keuangan atau Bank dalam mendesain sistem pengendalian unit perlu memperhatikan model keputusan desentralisasinya karena hal tersebut merupakan faktor penting

¹ Alumni Jurusan Akuntansi FEB Uncen

² Dosen Jurusan Akuntansi FEB Uncen

yang dibuat suatu organisasi untuk unit atau cabangnya agar pelaksanaan di dalamnya menjadi lebih terkendali.

Desentralisasi yang terjadi pada bank adalah pemberian wewenang untuk melaksanakan pengkreditan, dimana kredit ialah suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan untuk meminjam uang untuk kembali produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga. Wewenang yang diberikan untuk pengambilan kredit untuk nasabah Bank telah di berikan pada masing-masing admin kredit untuk melaksanakan dan bertanggungjawab dalam keputusan pengkreditan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model keputusan desentralisasi merupakan model keputusan yang tepat dalam Perbankan, karena akan mengurangi beban kinerja manajemen pusat. Tetapi bukan berarti bahwa keputusan secara keseluruhan harus dilimpahkan kepada penerima wewenang. Keputusan yang dianggap penting tetap berada ditangan manajemen pusat. Penerapan model keputusan desentralisasi diharapkan akan dapat memperbaiki dan meningkatkan produktifitas dan efektifitas suatu unit lembaga keuangan atau perbankan (Ardiyani, Maulidin, & Fachrur, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) mengenai desentralisasi pada bank mengatakan bahwa semakin tinggi desentralisasi diterapkan maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial.

Untuk meningkatkan kinerja manajer tentunya sangat diperlukan informasi yang dapat memberikan kejelasan bagi penggunanya, dalam hal ini terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem Akuntansi Manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen perlu mendapat perhatian, sehingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan manajer dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Secara kondisional, rancangan sistem akuntansi manajemen berorientasi pada suatu informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Meningkatnya tugas dalam pemecahan masalah yang akan dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen bukan hanya berorientasi pada informasi finansial saja tetapi juga berorientasi pada data yang bersifat non finansial.

Akuntansi manajemen itu sendiri disusun oleh perusahaan atau organisasi guna untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh para manajemen. Umumnya informasi yang digunakan oleh manajemen tersebut berkisar pada biaya, sehingga lazim disebut dengan akuntansi biaya. Selain membutuhkan akuntansi biaya untuk harga pokok, akuntansi manajemen juga membutuhkan data untuk pengawasan dan analisis biaya yang dibuat dalam bentuk standar dan lain lainnya (Banyuaji, 2009).

Perusahaan perlu mendesain sistem akuntansi manajemen adalah untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. SAM dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Informasi akuntansi manajemen sebagai sub sistem kontrol dalam suatu organisasi akan selalu dihadapkan dengan sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi, karena kedua sub sistem kontrol tersebut selalu ada dalam suatu organisasi. Tingkat desentralisasi tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen.

Beberapa penelitian yang menggunakan variabel desentralisasi yang dilakukan oleh Erna dan Tutik (2006), Setyolaksono (2013) dan Widodo dan Windi (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh desentralisasi dan kinerja manajerial karena dengan adanya desentralisasi akan mempercepat proses pengambilan keputusan dan semakin baik desentralisasi akan berpengaruh

terhadap optimalnya kinerja manajerial yang dicapai begitupun sebaliknya semakin tidak baik desentralisasi akan berpengaruh semakin rendahnya kinerja yang dicapai.

Mengingat pentingnya desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial perusahaan maka penelitian ini mengambil judul tentang : "Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan yang ada di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
- b. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
- c. Apakah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi adalah teori yang mendominasi studi perilaku organisasi, sistem pengendalian, kinerja dan strategi manajemen. Proposisi umum dalam teori kontinjensi ialah kinerja organisasi merupakan konsekuensi fit atau kesesuaian antara dua atau lebih faktor-faktor kontekstual seperti; faktor eksternal (lingkungan), faktor tipologi (struktur organisasi), faktor sistem pengendalian dan faktor teknologi (Drazin dan VandeVen, 1985) dalam (Fuadah, 2015).

Selanjutnya, pendekatan kontinjensi dalam akuntansi manajemen awalnya didasarkan pada premis bahwa tidak terdapat sistem akuntansi yang berlaku universal dan diterapkan untuk semua organisasi dalam semua kondisi. Oleh karena itu, fitur yang sangat tepat untuk sebuah sistem akuntansi sangat tergantung pada kondisi organisasi itu sendiri (Otley, 1980).

Teori kontinjensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan (Otley, 1995) dan untuk menghadapi persaingan (Mia dan Clarke,1999). Menurut Otley (1995) Sistem pengendalian dipengaruhi oleh konteks dimana mereka beroperasi dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan organisasi. Pendekatan akuntansi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor kondisi atau situasi yang ada dalam organisasi (Muclish, 2009).

Kinerja Manajerial

Mulyadi (2006:159) menyatakan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pada pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, melakukan misi, guna mencapai visi organisasi. Kinerja atau nilai aktivitas kerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam melaksanakan kegiatan dari program berdasarkan kebijakan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan melalui misi perusahaan yang tertuang dalam rencana strategik perusahaan tersebut. Kinerja menurut Mangkunegara (2005) adalah suatu proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerja sama antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan penghargaan, serta pengertian dan fungsi kerja karyawan (Lempes, Ilat, & Sabijono, 2014).

Kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial, seperti: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan. Kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Perilaku manajer diartikan dengan seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: (Handoko, 1997)

1. *Perencanaan (Planning)*
Perencanaan sangat dibutuhkan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan oleh suatu organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.
2. *Pengorganisasian (Organizing)*
Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.
3. *Pengarahannya*
Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun persoalannya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan secara sederhana adalah untuk membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka lakukan.
4. *Pengawasan (Controlling)*
Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Desentralisasi

Menurut Hansen & Mowen (2000) dalam (Widodo & Windi, 2011) mengemukakan bahwa desentralisasi (*decentralization*) adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Esensi dari desentralisasi adalah kebebasan pengambilan keputusan. Suatu organisasi yang desentralisasi, manajer pada jenjang yang lebih rendah membuat dan mengimplementasikan keputusan, sedangkan dalam organisasi yang tersentralisasi, manajer pada jenjang yang lebih rendah hanya bertanggung jawab terhadap implementasi keputusan.

Struktur organisasi desentralisasi secara umum ditunjukkan dengan tingkat pengambilan keputusan yang terjadi dalam organisasi. Dalam struktur sentralisasi yang tinggi sebagian keputusan diambil pada tingkat hirarki organisasi tertinggi, dan apabila sebagian besar otorisasi didelegasikan pada level yang lebih rendah dalam organisasi, maka organisasi tersebut lebih desentralisasi.

Definisi Desentralisasi menurut Simon dalam Siegel & Romanowski (1989) Suatu organisasi administratif adalah sentralisasi yang luas apabila keputusan yang dibuat pada level organisasi yang tinggi, desentralisasi yang luas apabila keputusan didelegasikan dari manajemen puncak kepada level yang rendah dari wewenang eksekutif.

Adanya desentralisasi akan membuat tanggungjawab yang lebih besar pada manajer unit dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan kebebasan dalam bertindak. Dengan desentralisasi ini akan meningkatkan independensi manajer dalam berfikir dan bertindak dalam satu team tanpa mengorbankan kebutuhan organisasi.

Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin, 1998). Sedangkan Atkinson (1995) Astuti (2007) dalam (Yazid, 2012) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen.

Sistem Akuntansi Manajemen merupakan suatu pendekatan kontinjensi dari faktor kondisional yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel yang memoderasi suatu hubungan. Sesuai dengan pendekatan kontinjensi Otley (1980), pendekatan kontinjensi akuntansi manajemen didasarkan premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat digunakan seluruh organisasi, namun sistem akuntansi manajemen hanya sesuai (fit) untuk suatu konteks atau kondisi tertentu saja. Teori kontinjensi dalam metoda penelitian mengargumenkan

bahwa efektivitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung eksistensi perpaduan antara organisasi dengan lingkungannya.

Kriteria umum mengenai karakteristik informasi yang baik adalah *quantifiability*, *accuracy*, *aggregation*, *timeliness*. Memang tidak terdapat indikator pasti mengenai karakteristik informasi yang baik, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa karakteristik informasi yang baik menurut persepsi manajemen adalah (Chenhall dan Morris, 1986; Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Nazaruddin 1998) dalam (Handayani & Hariyati, 2014) :

1) Broad scope

Dalam melakukan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (completeness) dan aspek non ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi.

2) Agregasi

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen.

3) Integrasi

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain.

4) *Timeliness*

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer. Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN PENELITIAN TERDAHULU

1) Pengaruh Desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Desentralisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan yang didelegasikan dari manajemen pusat kepada jenjang yang lebih rendah. Pengukuran level desentralisasi yaitu manajer pusat melimpahkan kewenangan secara nyata kepada jenjang yang lebih rendah. Pelimpahan kewenangan kepada bawahan dalam pengambilan keputusan strategi akan membuat beban kinerja manajer puncak berkurang dan manajer puncak akan lebih memfokuskan pada pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan (Lempes, Ilat, & Sabijono, 2014) tentang Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Pt. Sinar Galesong Prima Manado, menunjukkan bahwa Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer pada PT Sinar Galesong Prima dimanado dikarenakan manajer tingkat atas masih memegang peranan penting dalam setiap kegiatan perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Bhakti (2011) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial, yang berarti semakin meningkat desentralisasi akan diikuti dengan kenaikan kinerja manajerial.

Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Independensi yang dimiliki oleh manajer tersebut juga akan berdampak kepada manajer tersebut dapat dengan leluasa dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi. Desentralisasi itu sendiri diperlukan dalam sebuah organisasi karena adanya kondisi administratif yang semakin kompleks, begitu juga dengan tugas dan tanggung jawab sehingga perlu pendelegasian otoritas pada manajemen yang lebih rendah.

Struktur organisasi memiliki peranan yang begitu penting dalam mempengaruhi kinerja pada tingkat organisasi maupun tingkat sub unit. Pengaruh tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi penetapan kebijakan dilakukan oleh manajer yang lebih memahami kondisi unit yang dipimpinnya sehingga kualitas kebijakan diharapkan akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan Penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : Desentralisasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Manajerial

2) Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial merupakan topik yang sangat menarik dalam penelitian bidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen. Karakteristik sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para manajer organisasi dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat untuk lebih meningkatkan kinerja manajerialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mia dan Chanel dalam Mulyaningtyas (2008:26) mengemukakan bahwa jika para manajer menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen maka para manajer tersebut dapat melaksanakan hal yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaan dan perbaikan dalam kinerjanya dan penelitian yang dilakukan oleh (Syam & Maryasih, 2016) tentang Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi NAD), menunjukkan kesimpulan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berhubungan positif dan signifikan dengan Kinerja Organisasi yang dimediasi oleh Persepsi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi.

Teori kontijensi dalam metode penelitian mengargumenkan bahwa efektivitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung eksistensi perpaduan antara organisasi dengan lingkungannya. Sistem akuntansi manajemen sebagai alat kontrol organisasi dan alat yang efektif menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi pada berbagai aktivitas yang dilakukan, diman sistem informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakter *Broad Scope, Timelines, Aggregation, Integration* yang mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mampu untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan dapat dilakukan jika pembuat keputusan memiliki informasi bercakupan luas (*broadscope*). Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syam & Maryasih, 2016).

Berdasarkan Penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H2 : Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Manajerial

3) Pengaruh Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Dalam kondisi desentralisasi para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimpletasiannya, serta menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas kerja yang dipimpinnya. Adanya desentralisasi ini akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Konsekuensinya, para manajer tersebut membutuhkan Sistem Akuntansi Manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menimbulkan perbedaan kebutuhan terhadap informasi.

Informasi merupakan komponen dari desentralisasi. Desentralisasi juga akan mempengaruhi proses informasi tersebut dikumpulkan, diolah, dan dikomunikasikan dengan organisasi. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya kesesuaian antara desentralisasi dan informasi sistem akuntansi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kesesuaian yang dimaksud adalah apabila organisasi memiliki tingkat desentralisasi yang semakin tinggi maka karakteristik

informasi sistem akuntansi manajemen yang semakin andal akan berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Mulyaningtyas (2008) tentang Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial mengatakan bahwa Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial, kemudian hasil yang sama yang diteliti oleh (Lempes, Ilat, & Sabijono, 2014) tentang Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Pt. Sinar Galesong Prima Manado, menunjukkan bahwa Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT Sinar Galesong Prima manado.

Berdasarkan Penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H3 : Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Manajerial

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuualitas (sebab-akibat). Penelitian kuualitas berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi penelitian ini adalah pada Perbankan yang ada di kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan pimpinan yang ada pada Perbankan di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura yang menjadi objek penelitian sesuai dengan kriteria masing-masing responden.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian inilah adalah Pemimpin Cabang, Pemimpin Unit, Manejer Pemasaran dan Manajer Operasional. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan (Umar, 2003). Sumber data diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Definisi Operasional

1. Variabel X1 Desentralisasi : Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa

jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen.

2. Variabel X 2 Sistem Akuntansi Manajemen : Akuntansi manajemen bertanggungjawab untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menyiapkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan akan mempengaruhi kualitas dari proses manajemen. Tanggungjawab tersebut terangkum dalam fungsi perencanaan, pengevaluasian, pengendalian, pertanggungjawaban sumber daya, dan pelaporan eksternal (Hasthoro, 2013).
3. Variabel Y Kinerja Manajerial : Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Kinerja Manajerial adalah seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kinerja Manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Haryanti, 2016).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

Pemilihan metode analisis data statistik deskriptif didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini akan menguraikan dan menjelaskan data-data yang telah diolah dan dianalisis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Duwi, 2011) Analisis Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji keakuratan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel.

Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r hitung kurang dari r tabel dengan tingkat signifikansi 5% berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid. Namun sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil juga alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala atau kejadian. Menguji realibilitas atau konsistensi instrumen dalam pengukuran

variabel-variabel penelitian digunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Indikator uji reliabilitas adalah *cronbach alpha* (α), koefisien $\alpha > 0,60$ maka konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2006:42) dalam (Budiyanto, Nasir, & Januarti, 2005)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastitas dengan lebih meyakinkan, maka dilakukan uji Glejser. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut bebas dari heteroskedastitas. Hasil pengujian heteroskedastitas adalah sebagai berikut.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial atau sering kali disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan :

- Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Dengan melihat nilai probabilitas signifikan Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis
 $H_0 = \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel dependen terhadap variabel independen)
 $H_a = \beta_i > 0$ (ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel dependen terhadap variabel independen)
- Bila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Bila nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menolak hipotesis alternatif (H_a) yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linier berganda terhadap suatu data (Hasan, 2002:270) dalam (Nurhidayat, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin kecil kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain semakin besar kemampuan model regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Hasil dari studi lapangan yang dilakukan pada Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada masing-masing Perbankan yang berjumlah 8 Bank.

Kuesioner disebarkan dengan cara mengantar langsung kepada responden. Dalam penelitian ini telah disebarkan sebanyak 54 kuesioner kepada 8 Perbankan. Dari 54 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 2 kuesioner tidak kembali dan hanya 52 kuesioner yang dikembalikan, sehingga tingkat pengembaliannya sebesar (96%).

Karakteristik Gambaran Umum Responden

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Usia

		Usia			Total
		21 - 30 Tahun	31 - 40 Tahun	> 40 Tahun	
JK	Laki-laki	8	15	12	35
	Perempuan	7	6	4	17
Total		15	21	16	52

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Data yang diperoleh adalah untuk usia kategori 21 – 30 tahun terdiri atas 8 laki-laki dan 7 perempuan dengan total 15 orang, untuk usia kategori 31 – 40 tahun terdiri atas 15 laki-laki dan 6 perempuan dengan total 21 orang dan untuk usia kategori > 40 terdiri atas 12 laki-laki dan 4 perempuan.

2) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir		Total
		S1	S2	
JK	Laki-laki	33	2	35
	Perempuan	15	2	17
Total		48	4	52

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Data yang diperoleh adalah untuk tingkat S1 terdiri atas 33 laki-laki dan 15 perempuan dengan total 48 orang dan untuk tingkat S2 terdiri atas 2 laki-laki dan 2 perempuan.

3) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Lama Kerja

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Lama Bekerja

		Lama Bekerja			Total
		1 - 5 Tahun	6 - 10 Tahun	> 10	
JK	Laki-laki	20	13	2	35
	Perempuan	11	5	1	17
Total		31	18	3	52

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Data yang diperoleh adalah untuk masa kerja 1 - 5 tahun terdiri atas 20 laki-laki dan 11 perempuan dengan total 31 orang, untuk masa kerja 6 – 10 tahun terdiri atas 13 laki-laki dan 5 perempuan dengan total 18 orang, dan untuk masa kerja >10 tahun terdiri atas 2 laki – laki dan 1 perempuan dengan total 3 orang.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Tiro, 2014).

maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Desentralisasi (DES), variabel Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan variabel Kinerja Manajerial (KM) memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,268) atau signifikan kurang dari 5% (0,05), sehingga semua instrumen pernyataan di dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Butir kuesioner dikatakan reliable (layak) jika nilai cronbach's alpha > 0,60 dan dikatakan tidak reliable jika nilai cronbach's alpha < 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
DES	0,834	10	Reliabel
SAM	0,879	17	Reliabel
KM	0,866	16	Reliabel

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2017)

Berdasarkan Tabel diatas, yang merupakan hasil pengolahan SPSS untuk uji reliabilitas menunjukan Cronbach's Alpha untuk semua pertanyaan variabel Desentralisasi (DES), Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan Kinerja Manajerial (KM) > 0,6 yaitu nilai Cronbach's Alpha dari masing – masing variabel sebesar 0,834, 0,879, 0,866 > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel independen dan dependen di dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09215912
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel diatas yang merupakan hasil uji normalitas, dapat dilihat hasil nilai signifikansinya pada *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* (K - S) sebesar 0.438 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dari tabel tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TDES	.876	1.142
TSAM	.876	1.142

a. Dependent Variable: TKM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai Variance Inflation Faktor (VIF) untuk variabel desentralisasi sebesar 1,142 atau lebih kecil dari 10, nilai tolerance sebesar 0,876 atau lebih besar dari 0,1. Variabel sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai nilai VIF sebesar 1,142 atau lebih kecil dari 10 dan toleransi sebesar 0,876 atau lebih besar dari 0,1. Dengan demikian kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	6.098E-15	7.900		.000	1.000
	DES	.000	.132	.000	.000	1.000
	SAM	.000	.113	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independennya yaitu, desentralisasi 1,000 dan sistem akuntansi manajemen 1,000 yang variabelnya masing-masing lebih besar dari tingkat 5% (0,05).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.203	7.900		5.089	.000
	TDES	.365	.132	.359	2.763	.008
	TSAM	.238	.113	.275	2.112	.040

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel diatas yang merupakan hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan:

1. Desentralisasi (X1) terhadap kinerja manajerial (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung desentralisasi sebesar 2,763 dengan nilai signifikansi 0,008 serta t tabel 2,006. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 serta t hitung lebih besar dari t tabel, maka model regresi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desentralisasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti H1 diterima, artinya ada pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

2. Sistem akuntansi manajemen (X2) terhadap Kinerja manajerial (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 2,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 serta t tabel 2,006. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 serta t hitung lebih besar dari t tabel, maka H2 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi manajemen (X2) terhadap kinerja manajerial.

2. Uji Simultan (uji f)

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (uji f)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.485	2	161.243	9.251	.000 ^a
	Residual	854.034	49	17.429		
	Total	1176.519	51			

a. Predictors: (Constant), TSAM, TDES

b. Dependent Variable: TKM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,251 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Seperti diketahui bahwa nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0.05) dengan df1 regression dan residual atau df2 yaitu 2 dan 49 adalah sebesar 3,19. Dengan demikian nilai F hitung (9,251) lebih besar dari nilai F tabel (3,19).

Karena F-hitung $>$ F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa persamaan garis tersebut linear dan signifikan, sehingga H3 diterima jadi terdapat pengaruh antara desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dengan bantuan program SPSS 16, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,274. Hal ini berarti 27,4 % variasi perubahan kinerja manajerial dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen. Sementara sisanya sebesar 72,6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.244	4.17484

a. Predictors: (Constant), TSAM, TDES

b. Dependent Variable: TKM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

PEMBAHASAN

Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung desentralisasi sebesar 2,763 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desentralisasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti H1 diterima, artinya ada pengaruh desentralisasi terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2015) dan Bhakti (2011) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi pada Perbankan Kota Jayapura dan kabupaten jayapura, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan-keputusan oleh atasannya dan mengimplementasikan keputusan tersebut. Disisi lain manajer bank juga akan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang telah diambilnya. Struktur Organisasi desentralisasi secara umum ditujukan dengan pengambilan keputusan yang terjadi dalam organisasi. Desentralisasi akan menunjukkan tingkat otonomi yang didelegasikan pada manajerial sehingga manajerial mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap perencanaan dan pengendalian aktivitas operasi serta membutuhkan informasi yang lebih banyak, dengan demikian manajer memerlukan informasi sebagai dasar untuk menentukan keputusan, sehingga kebijakan yang diambilnya berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dapat diartikan juga bahwa semakin baik desentralisasi pada Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura akan berpengaruh terhadap optimalnya kinerja manajerial yang dicapai

begitupun sebaliknya semakin tidak baik desentralisasi akan berpengaruh semakin rendahnya kinerja yang dicapai.

Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sistem akuntansi manajemen sebesar 2,112 dengan nilai signifikansi 0,040. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti H2 diterima, artinya ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja.

Hal ini karena para manajer perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura yang menjadi sampel dalam penelitian ini menyatakan bahwa yang dibutuhkan adalah informasi yang bersifat *broadscope*, *timelines*, *integrated*, dan *aggregate* agar dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi organisasinya.

Informasi bersifat *broadscope* atau luas artinya informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang bukan hanya tentang faktor internal perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas.

Selain informasi yang bersifat luas, manajer juga membutuhkan informasi yang tepat waktu (*timeliness*), manajer yang menjadi sampel penelitian ini membutuhkan informasi yang mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer. Informasi yang segera ada ketika dibutuhkan serta tidak ada keterlambatan dalam penyampaian informasi menjadi hal yang sangat penting bagi manajer.

Berkaitan dengan sifat terintegrasi (*integrated*), manajer memerlukan informasi yang terintegrasi dan saling berkaitan. Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dan SAM. Sehingga manajer memerlukan informasi yang disediakan pada bagian atau wilayah fungsional yang lain.

Informasi yang juga sangat dibutuhkan manajer adalah informasi yang bersifat teragregasi (*aggregate*). Hal ini disebabkan bahwa apabila informasi tersebut bersifat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih bersifat parsial. Selain itu informasi yang disampaikan dalam bentuk lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri sangat dibutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lempas, Ilat, Subijono (2014) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan pada hasil uji simultan, desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 9,251 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini berarti H3 diterima artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil jawaban responden pada Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura dalam kondisi desentralisasi yang tinggi para manajer perbankan memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimplementasiannya, serta menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpinya.

Pada organisasi desentralisasi, manajer pada perbankan membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal sebagai implikasi dari meningkatnya otoritas, tanggung jawab, serta fungsi kontrol. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal juga dapat memenuhi

kebutuhan manajer terhadap informasi tertentu, karena para manajer membutuhkan informasi yang berbeda antar satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi masing-masing. Sehingga dengan tersedianya karakteristik akuntansi manajemen yang andal, para manajer dapat meningkatkan kinerjanya dan menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi memerlukan keselarasan dengan dukungan informasi akuntansi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja manajerial. Bila ketersediaan yang tinggi dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan meningkatkan kualitas kebijakan yang akan diambil para manajer, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji dimana berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada perbankan kota Jayapura dan kabupaten Jayapura.
2. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada perbankan kota Jayapura dan kabupaten Jayapura.
3. Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada perbankan kota Jayapura dan kabupaten Jayapura.

Keterbatasan Penelitian

1. Dari 100% atau 54 eksemplar kuesioner disebar, hanya 96% atau 52 eksemplar kuesioner yang dapat dijadikan sampel penelitian, sebesar 4% atau 2 kuesioner tidak kembali, sehingga berdampak pada hasil yang cenderung kurang konsisten dengan penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner sehingga kemungkinan besar informasi yang disampaikan responden rentan terhadap informasi yang bias dan peneliti tidak bisa mengontrol jawaban para responden secara langsung sehingga tidak bisa mengetahui apakah para responden jujur dan paham dalam pengisian atau menjawab pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan dalam kuesioner.
3. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar sebesar 27,4% sedangkan 72,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini, maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait semakin lemah.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mempertimbangkan variabel-variabel yang lebih berpotensi mempengaruhi kinerja manajerial yang tidak terdapat dalam penelitian ini, sehingga akan lebih menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja manajerial, seperti variabel ketidakpastian lingkungan dan variabel pengalaman.
2. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan objek penelitian yang lebih luas misalnya di beberapa tempat/kota bahkan provinsi dalam cakupan wilayah yang lebih luas.
3. Disarankan kepada perusahaan untuk benar-benar melaksanakan desentralisasi khususnya dalam hal pengambilan kebijakan operasional, hal ini akan semakin mendorong manajer dan teamnya untuk lebih kreatif menentukan gagasan-gagasan baru untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi dan terciptanya kinerja manajerial yang lebih tinggi. Kepercayaan yang diberikan kepada manajer justru sangat memungkinkan untuk memperoleh sistem akuntansi manajemen lebih akurat dalam hal *Broad Scope, Timelines, Aggregation, Integration* karena mereka yang paling mengerti solusi atas persoalan-persoalan yang harus dipecahkan dalam bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, E. T., Nasir, M., & Januarti, I. (2005, September 15-16). Pengujian Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Ekspektasi Klien Dalam Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* .
- Duwi. (2011, November 27). *Analisis Regresi Linier Berganda*. Retrieved Maret 12, 2017, from <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html?m=1>
- Firmansyah, H. (2015). *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating*. Bandung.
- Fuadah. (2015). Hubungan Antara Intensitas Persaingan Dengan Kinerja Organisasi Melalui Delegasi Kewenangan, Perubahan Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen.
- Handayani, S., & Hariyati. (2014). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen : Broad Scope, Timeliness, Aggregated, dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Akrual Jurnal Akuntansi* .
- Handoko. (1997). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta. *BPFE UGM* .
- Haryanti, H. (2016). Skripsi Pengaruh Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kecukupan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Hasthoro, H. A. (2013). *Sistem Akuntansi Manajemen*. Retrieved Maret 28, 2017, from <http://arwihasthoro.wordpress.com/2013/10/10/sistem-akuntansi-manajemen/>
- Lempes, Y., Ilat, V., & Sabijono, H. (2014). Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA* , 231-440.
- Muclish, M. (2009). Tesis Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Dalam Strategic Supply Relationship Dengan Kerjasama Sebagai Variabel Intervening.
- Nazaruddin. (1998). Pengendalian intern, Sistem Akuntansi Manajemen, Kapasitas Sumber dari Berbagai Alternatif Aktifitas yang Dapat Dilakukan. *Jurnal : Skripsi Universitas Abulyatama* .
- Nurhidayat, I. (2014, Januari 06). *Contoh Proposal Akuntansi*. Retrieved Maret 18, 2017, from <http://israndecker.blogspot.co.id/2014/01/>
- Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society* , 413-428.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syam, F., & Maryasih, L. (2016). Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX* , Padang.
- Widodo, H., & Windi, C. (2011). Pengaruh Desentralisasi dan Karakter Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan* .
- Yazid, H. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi* .